



**Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keberagaman Suku, Budaya, Agama Melalui Metode Problem Based Learning**

**Yuli HERNI Purwati<sup>1</sup>, Hamzah Pagarra<sup>2</sup>, Abdul Rahim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
SDN Geneng 2

Email: [yuliherni1980@gmail.com](mailto:yuliherni1980@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Matematika

UPT SPF SD INPRES MACCINI SOMBALA

Email: [abdul0786rahim@gmail.com](mailto:abdul0786rahim@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**Abstract**

*Differences in ethnicity, race, religion, custom, and mindsets are a necessity that must be addressed in a democratic way. The purpose of this study was to find effective learning strategies to increase students understanding of ethnic, cultural, and religion diversity. This study uses the classroom action method. The results of the research show that the average understanding of student about ethnic, cultural, and religion diversity pre-cycle is 60,92 with the achievement of complete understanding of student about ethnic, cultural, and religion diversity 29,2% of the number of student who reach the KKM 75. Then there is an increase in cycle 1 was 74 with 83,3% achievement and again increase in cycle 2, namely 80,3% with 95,83% completeness achievement. This show that application of Problem Based Learning methods is able to increase students understanding of ethnic, cultural, and religion diversity.*

**Keywords:** Problem Based Learning, Interactive Powerpoint.

**Abstrak**

Perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat, pola pikir antara individu-individu siswa adalah suatu keniscayaan yang harus disikapi dengan cara demokratis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman suku, budaya, dan agama. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa tentang keberagaman suku, ras, agama prasiklus adalah 60,92 dengan ketercapaian ketuntasan pemahaman siswa tentang keberagaman suku, budaya, dan agama 29,2 % dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 1 adalah 74 dengan ketercapaian 83,3 %, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus 2 adalah 80,3 dengan ketercapaian ketuntasan 95,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman suku, ras, dan agama.

**Kata Kunci:** Problem Basic Learning, Power Point Interaktif.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan atas dasar keinginan atau dorongan yang kuat oleh seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya di dapatkan dalam lingkungan formal saja, melainkan juga lingkungan nonformal dan informal yang memiliki aturan tertulis maupun tidak tertulis serta prinsip maupun jenjang di dalamnya. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang memiliki jenjang dan aturan secara tertulis dalam lingkungan formal atau sekolah pada umumnya.

Kondisi umum yang dilakukan di sekolah yaitu mengikuti segala rangkaian pembelajaran dengan seorang guru, yang di suguhkan dengan berbagai aturan yang melekat serta harus adanya motivasi untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Perlu di ketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang penting untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang di peroleh melalui rangkaian yang kompleks yang saling berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi belajar memiliki pengertian bahwa seluruh daya penggerak psikis dalam diri siswa yang akan berpengaruh pada tercapainya tujuan kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar juga berperan penting bagi siswa sekolah dasar sebagai stimulus untuk merangsang minat dan kemauan belajar yang berpengaruh pada hasil belajarnya. Motivasi belajar disini berkaitan dengan pembelajaran tematik yang berpengaruh pada hasil belajar tematik sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang terintegrasi.

Hasil belajar tematik mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang sangat bermakna pada siswa yang nantinya berpengaruh dalam nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut (Trianto, 2012) kegiatan pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menawarkan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran relevan dan penuh makna untuk siswa dalam memahami dunia nyatanya. Sedangkan pembelajaran tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran melalui adanya tema yang melebur menjadi satu kesatuan untuk di pelajari oleh setiap siswa di sekolah.

Lain halnya dengan (Fadlilah, 2014) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi di susun setiap tema yang mengacu pada karakteristik siswa dan di laksanakan terintegrasi antara tema yang satu dengan tema yang lain atau antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Pendapat diatas menegaskan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar perlu di sajikan dengan berbagai variasi model dan media pembelajaran yang bervariasi dengan mempertimbangkan ragam karakteristik siswa yang terdapat di sekolah dasar.

Variasi tersebut yang akan menentukan motivasi dan berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, yang terjadi di SD Negeri Geneng 2 yang beralamat di Dusun Sudimoro, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56191 dengan jumlah siswa 24 siswa. Kelas tersebut, ternyata mengalami permasalahan dalam hal motivasi belajar yang berakibat pada penurunan hasil belajar tematik. Hal ini dihasilkan dari kegiatan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Juli 2021 di SD Negeri Geneng 2.

Motivasi belajar di sekolah dasar ini rendah dikarenakan penggunaan model dan metode pembelajaran yang cenderung *teacher centered*, sehingga menghasilkan produk siswa -siswi yang dituntut "tahu apa" lebih banyak. Hal ini mampu dinyatakan berhasil ketika semua aspek yang menjadi tujuan belajar dapat di capai oleh siswa. Sementara itu, apabila sudah diterapkan *student centered approach* dapat di peroleh hasil siswa "tahu apa" dan "bisa apa". Kemudian siswa akan terbiasa dengan model pembelajaran yang akan di terapkan oleh guru. Ketika siswa mampu menerapkan dalam beberapa segi atau aspek dapat di analogikan seperti uang logam yang memiliki dua sisi "tahu apa" dan "bisa apa" (Chatib, 2016).

Kenyataan tersebut menjadi keprihatinan bagi kalangan pemerhati pendidikan, terlebih guru kelas yang sudah mengampu siswa-siswinya dalam kegiatan pembelajaran. Sebenarnya sekolah sudah melakukan usaha terkait dengan penggunaan model dan metode pembelajaran selain metode ceramah, demonstrasi dan menghafal. Terlebih di dukung oleh kondisi pandemik sekarang ini yang mengharuskan siswa di SD Negeri Geneng 2 harus belajar secara daring, sehingga penyampaian materi di rasa kurang maksimal karena penyampaian hanya lewat *WhatsApp Group* dan tidak ada kegiatan pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka.

Proses pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai tujuannya apabila guru dapat menyampaikan materi dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus membuat peserta didik berperan aktif agar pembelajaran tidak terlihat monoton yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Hal ini model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Diantara model yang dapat di terapkan pada pembelajaran tematik

adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Dutch, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode intruksional yang menantang peserta didik untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan menganalisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran

Sedangkan menurut Tan *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yaitu salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, 2014). *Problem Based Learning* (*Pembelajaran Berbasis Masalah*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Bertolak dari pemaparan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keberagaman Suku, Budaya, Agama Melalui Metode *Problem Based Learning***”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “**Apakah penggunaan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang Keberagaman Suku, Budaya, dan Agama pada siswa kelas IV di SD Negeri Geneng 2?**”

## METODE

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media power point interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri Geneng 2. Motivasi siswa dapat dilihat dari peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media power point interaktif dalam pembelajaran tematik.

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Geneng 2 Magelang tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran tematik tema 1. Indahnya Kebersamaan Sub Tema 2. Kebersamaan Dalam Keberagaman. Siswa berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

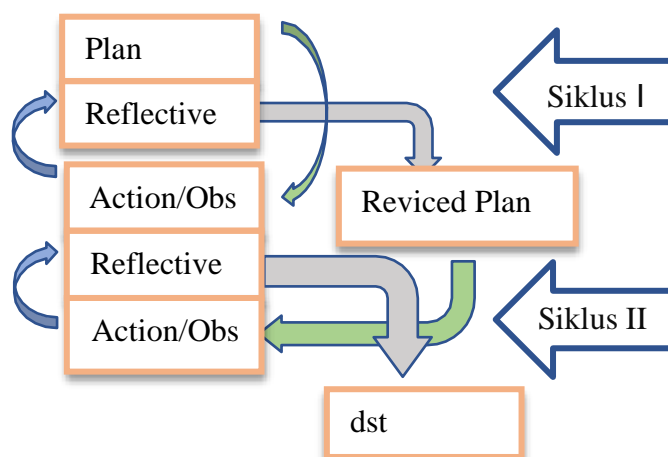
Lokasi penelitian yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas yaitu SD Negeri Geneng 2 yang beralamat di dusun Sudimoro, desa Sidomulyo, kecamatan Candimulyo, kabupaten Magelang Jawa Tengah 56191. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus (Taniredja, 2012).

Secara umum desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart



1. Observasi dan Wawancara Awal (Pra Tindakan untuk Mengidentifikasi Masalah)

Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, yaitu dengan cara observasi dan wawancara terhadap proses, motivasi dan hasil pembelajaran yang di laksanakan selama ini. Tujuan dari observasi awal yaitu mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas IV terutama pada pembelajaran tematik. Setelah ditemukan permasalahan, langkah selanjutnya yaitu perencanaan tindakan kelas untuk perbaikan atau meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya dengan langkah yang tepat.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan dari permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal dan wawancara serta evaluasi terhadap model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi masih rendah dan hasil belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di kelas IV juga dirasa perlu di tingkatkan menjadi lebih baik. Melihat hal itu, maka peneliti ingin memperbaikinya dengan melakukan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa yaitu dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tandır. Penggunaan metode ini juga dengan bantuan media *power point interaktif* yang akan memfasilitasi gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tiga siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II, Siklus dua merupakan perbaikan dari kelemahan dari pembelajaran. Siklus yang ketiga merupakan perbaikan dari siklus II jika dirasa masih perlu ada perbaikan atau kelemahan pada siklus kedua. Adapun setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan yang di lakukan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi tematik pada siswa kelas IV. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menemukan cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tandır berbasis *power point interaktif*. Adapun yang perlu dipersiapkan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar seperti perangkat pembelajaran.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian kompetensi (IPK)  
Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi (RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan

- 1) seperti perangkat pembelajaran.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian kompetensi (IPK)
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi (RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Evaluasi)
- 4) Menyusun instrumen penelitian (terlampir) yang meliputi :
  - a) Instrumen analisis RPP
  - b) Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran
  - c) Instrumen observasi peneliti oleh guru
  - d) Instrumen observasi penilaian sikap/afektif
  - e) Instrumen penilaian pengetahuan/kognitif (pretest dan post test)
  - f) Instrumen penilaian keterampilan/psikomotor
  - g) Instrumen angket motivasi belajar tematik

b. Tindakan (*action*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah di persiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tander berbasis *power point interaktif*.

Tahap tindakan dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, yaitu :

1) Siklus I

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tander berbasis *power point Interaktif*.
- b) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* tipe Tander berbasis *power point interaktif*.
- c) Melakukan observasi keefektifan metode *Problem Based Learning* tipe Tander yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d) Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- e) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- f) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tander untuk pelaksanaan pada siklus II.

2) Siklus II

- a) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.  
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tander dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- b) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tipe Tander.
- c) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tander yang dilakukan peneliti.
- d) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- e) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- f) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang untuk pelaksanaan pada siklus III.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat peneliti menggunakan lembar analisis

RPP. Selanjutnya guru mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran metode Problem Based Learning tipe Tandır.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tandır
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe Tandır.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indikator kinerja, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjuti di siklus II, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus III, dengan demikian PTK ini dilakukan dalam III Siklus.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Menurut (Kunandar, 2009)), observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dapat disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindaan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan dalam (Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, 2011) observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Berdasarkan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang sedang di teliti.

2. Angket

Menurut (Sudiran, 2015) Kuesioner atau angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila seorang peneliti mengerti dengan jelas variabel yang akan diukur dan mengerti dengan apa yang dapat diharapkan dari responden.

3. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Arifin, 2012). Tes banyak digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes yang digunakan juga banyak, seperti tes yang dapat diuraikan dan bersifat objektif yaitu tulisan, lisan dan perbuatan. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis.

Tes tertulis dalam (Surapranata, 2007) merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Penggunaan tes ini sesuai dengan

penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti terkait dengan penguasaan konsep siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu tes kemampuan awal yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran dan tes hasil belajar. Tes berupa soal pilihan ganda yang memperhatikan aspek yang diukur/indikator. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh gambar selama kegiatan penelitian, dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian. (Hermawan, 2007) mengemukakan bahwa teknik *documenter (documentary study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Adapun pendapat tentang dokumentasi yang dikemukakan oleh (Sukardi, 2009) yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi juga dapat berupa dokumen tertulis yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

### B. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau simbol-simbol yang diperoleh dari hasil penghitungan. Pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2014) mengatakan bahwa “data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya”. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka dan dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa hasil penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berupa hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa yang akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Penskoran penilaian aspek kognitif

Skor jawaban benar = 1

Skor jawaban salah = 0

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- c. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut

$$SR = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- d. Menghitung persentase KKM dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

- e. Membandingkan persentase hasil belajar siswa dari kondisi awal pada siklus I dan II. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

$$SR = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM}}{\text{Jumlah}}$$

#### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang tidak dilakukan pengukuran, (Sugiyono, 2015) mengatakan definisi pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mana daripada generalisasi.

Adapun menurut (Sujarweni, 2014) mengatakan bahwa data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat diidentifikasi sebagai data bukan angka tetapi diangkat, contohnya jenis kelamin, status, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut (Arikunto, 2013) data kualitatif merupakan data yang berupa informasi bebetuk kalimat yang memberi gambaran terhadap ekspresi siswa tentang tingkatan pemahaman suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data yang di dapatkan dengan kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan peneliti (observer) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil pengamatan/observasi sikap peserta didik terhadap motivasi belajar.

Adapun analisis proses motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Menghitung motivasi belajar setiap siswa berdasarkan lembar observasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah skor}}{6} \times 100$$

- b. Menghitung rata-rata keseluruhan lembar observasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Observasi} = \frac{\text{Pengamatan 1} + \text{pengamatan 2}}{2}$$

- c. Menghitung motivasi belajar siswa setiap indicator berdasarkan angket dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor angket motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor}}{6} \times 100$$

- d. Menghitung skor motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{Skor motivasi siswa} = \frac{\text{Rata - rata observasi siswa} + \text{angket siswa}}{2}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 5 Juli 2021 dan untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 19 Juli 2021. Adapun hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

| No                    | Nama    | Kondisi Awal |          | Siklus I |          | Siklus II |          |
|-----------------------|---------|--------------|----------|----------|----------|-----------|----------|
|                       |         | Nilai        | Kriteria | Nilai    | Kriteria | Nilai     | Kriteria |
| 1                     | Aji     | 36           | TT       | 64       | TT       | 68        | TT       |
| 2                     | Falza   | 44           | TT       | 72       | T        | 84        | T        |
| 3                     | Filza   | 40           | TT       | 80       | T        | 84        | T        |
| 4                     | Alang   | 44           | TT       | 62       | TT       | 80        | T        |
| 5                     | Fadhil  | 56           | TT       | 72       | T        | 84        | T        |
| 6                     | Andini  | 60           | TT       | 72       | T        | 76        | T        |
| 7                     | Arif    | 60           | TT       | 60       | TT       | 72        | T        |
| 8                     | Arina   | 56           | TT       | 62       | TT       | 76        | T        |
| 9                     | Bagas   | 76           | T        | 80       | T        | 80        | T        |
| 10                    | Catur   | 72           | T        | 72       | T        | 76        | T        |
| 11                    | Galang  | 64           | TT       | 76       | T        | 80        | T        |
| 12                    | Hanifa  | 48           | TT       | 72       | T        | 76        | T        |
| 13                    | Khansa  | 64           | TT       | 80       | T        | 84        | T        |
| 14                    | Laras   | 68           | TT       | 76       | T        | 84        | T        |
| 15                    | Fita    | 76           | T        | 84       | T        | 92        | T        |
| 16                    | Dewi    | 72           | T        | 76       | T        | 80        | T        |
| 17                    | Arfin   | 72           | T        | 80       | T        | 84        | T        |
| 18                    | Bana    | 76           | T        | 76       | T        | 80        | T        |
| 19                    | Nirmala | 44           | TT       | 72       | T        | 76        | T        |
| 20                    | Rizal   | 68           | TT       | 80       | T        | 84        | T        |
| 21                    | Salsa   | 62           | TT       | 72       | T        | 76        | T        |
| 22                    | Satria  | 80           | T        | 80       | T        | 84        | T        |
| 23                    | Shafa   | 60           | TT       | 76       | T        | 84        | T        |
| 24                    | Vina    | 64           | TT       | 80       | T        | 84        | T        |
| Jumlah                |         | 1462         |          | 1776     |          | 1928      |          |
| Rata-rata             |         | 60,92        |          | 74       |          | 80,3      |          |
| Persentase Ketuntasan |         | 29,2%        |          | 83,3%    |          | 95,83%    |          |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Geneng 2 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan pada kondisi awal yaitu 60,92 dan pada siklus I yaitu 74 dan pada siklus II 80,3. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6,3. Sedangkan Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan standar 70, presentase ketuntasan meningkat dari kondisi awal sebesar 29,2% pada siklus I menjadi 54,1% dan pada siklus II menjadi 95,83%.

**Tabel 4.** Rangkuman Capaian Hasil belajar siswa

| No | Variabel      | Indikator                                  | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------|--|--------------|----------|-----------|
| 2  | Hasil belajar | Rata-rata nilai ulangan                    | 60,92        | 74       | 80,3      |
|    |               | Presentase jumlah siswa sudah mencapai KKM | 29,2 %       | 83,3 %   | 95,83 %   |

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dengan media power point interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Geneng 2 tahun ajaran 2021/2022 dengan Tema 1. Indahnya Kebersamaan Subtema 2. Kebersamaan dalam Keberagaman menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan prosedur Tandır yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.
2. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *power point interaktif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Geneng 2. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata ulangan dari kondisi awal 60,92, pada siklus I diperoleh nilai 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,3. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM (75) meningkat dari kondisi awal 29,2%, pada siklus I menjadi 83,3%, dan pada siklus II menjadi 95,83%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Antrock, J. W. (2011). Educational Psychology, Diana Angelica. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ade Miftah Fauzi, Kurnia Noviantati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 240-248.
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Arikunto. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Chatib, M. (2016). GURUNYA MANUSIA. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fadlilah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, R. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung: Bandung: UPI Press.
- Kunandar. (2009). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiran, R. A. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: TSmart.